

	<b>News Title : SRG Berdayakan Petani danTingkatkan Produktivitas</b>	
	<b>Media Name : neraca.co.id</b>	<b>Journalist : owo</b>
	<b>Publish Date : 02 March 2023</b>	<b>Tonality : Positive</b>
	<b>News Page : 1</b>	<b>News Value : 0</b>
	<b>Resources : Jerry Sambuaga (Wakil Menteri Perdagangan)</b>	<b>Ads Value : 0</b>
	<b>Section/Rubrication : Industri</b>	<b>Topic : Sistem Resi Gudang</b>

## SRG Berdayakan Petani danTingkatkan Produktivitas

Oleh: owo Kamis, 02/03/2023

**Padang – Benar, bahwa Sistem Resi Gudang (SRG) dapat memberdayakan petani dan meningkatkan produktivitas diantaranya di Padang, Sumatra Barat. Artinya, komoditas yang dihasilkan mampu memberikan nilai ekonomis dalam bentuk nilai penjaminan yang dapat digunakan untuk memperoleh kredit dari bank dan lembaga keuangan non-bank dengan bunga rendah.**

### NERACA

Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga mengungkapkan, "pemerintah komit dalam mendorong petani, kelompok tani, koperasi, serta dunia usaha kecil dan menengah di Indonesia pada umumnya dan Sumatra Barat pada khususnya memanfaatkan secara maksimal SRG agar dapat meningkatkan produktivitasnya. Inilah yang akan meningkatkan daya saing dalam perekonomian nasional."

Lebih lanjut, menurut Jerry, keberhasilan suatu bangsa dalam membangun sektor komoditas, khususnya pertanian dan perkebunan, ditentukan kemampuan pemerintah dalam menyediakan akses pembiayaan yang efektif.

Bahkan, juga akses yang cepat bagi pelaku produksi dan perdagangan komoditas tersebut. Sehingga, dengan SRG, pemilik barang dapat menggunakan komoditasnya sebagai agunan untuk memperoleh pembiayaan tanpa perlu adanya agunan lain.

Selain itu, dapat menjadi akses pembiayaan yang dapat digunakan pelaku usaha mulai dari hulu hingga hilir. Pembiayaan yang diberikan tentunya dapat membantu likuiditas pemilik barang, baik untuk memperoleh harga yang lebih baik ataupun meningkatkan skala usahanya.

Kemudian, melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor171 Tahun 2009 tentang Skema Subsidi Resi Gudang (SSRG), pemerintah juga telah menerbitkan program SSRG untuk membantu petani mendapatkan pembiayaan berbunga rendah dengan jaminan resi gudang.

Saat ini, melalui PMK Nomor 187 Tahun 2021 tentang SSRG, telah ditingkatkan nilai pembiayaan yang semula per debitor hanya mendapatkan maksimal Rp75 juta menjadi Rp500 juta.

Disamping itu, melalui Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 53 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan SSRG, penerima program SSRG menjadi lebih luas lagi. Tidak hanya terbatas pada petani dan koperasi, namun juga nelayan, petambak garam, pembudidaya ikan, pengolah hasil hutan, serta usaha kecil dan menengah (UKM).

"Penguatan SRG juga dilakukan pada 2023 melalui penambahan komoditas yang dapat diresi gudangkan, penambahan plafon pembiayaan SSRG kepada bank penyalur, serta percepatan beroperasinya Lembaga Pelaksanaan Penjaminan SRG," ungkap Jerry.

Jerry pun menjelaskan, pemerintah berupaya agar SRG terus berkembang untuk dapat dimanfaatkan pelaku usaha.

Berjalannya implementasi SRG di suatu daerah dapat dilihat dari adanya beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu dukungan pemerintah pusat dan daerah serta lembaga SRG yang terlibat; pengelola gudang yang mandiri dan profesional; infrastruktur pendukung; jaringan pemasaran; dan kelembagaan petani/nelayan/peternak di lokasi gudang SRG.

Faktor-faktor ini akan membentuk ekosistem yang akan menunjang pelaksanaan SRG dan tentunya akan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat luas.

"Pembentukan ekosistem perdagangan komoditas merupakan pekerjaan rumah bagi kita bersama untuk mendukung pengembangan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat luas di seluruh penjuru negeri ini. Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan memberikan dukungan dengan mekanisme SRG dan PLK agar sektor hilir perdagangan semakin berkembang dan menguntungkan," jelas Jerry.

Sementara itu, Kepala Biro Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi, SRG, dan Pasar Lelang Komoditas (PLK) Widiastuti Widiastuti menyampaikan, di Sumatra Barat, terdapat enam gudang SRG.

Rinciannya, satu gudang di Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Solok, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Payakumbuh, dan dua gudang di Kabupaten Lima Puluh Kota. Tiga gudang SRG (Kabupaten Solok, Kabupaten Tanah Datar, dan Kabupaten Lima Puluh Kota) telah menerbitkan total delapan resi gudang dengan nilai resi gudang Rp231 juta untuk komoditas gabah, beras, gambir, dan jagung.

Widiastuti juga berharap, pemerintah daerah, baik kabupaten maupun provinsi, dapat bersinergi mengoptimalkan pemanfaatan gudang SRG yang telah dibangun dengan membentuk lembaga SRG, seperti pengelola gudang dan Lembaga Penilai Kesesuaian (uji mutu komoditas).

"Pemerintah daerah, baik kabupaten maupun provinsi, diharapkan terus berkoordinasi untuk mendorong bank daerah Nagari Sumatra Barat untuk menjadi bank penyalur SSRG. Selain itu, pemanfaatan SRG tidak terbatas pada gudang yang telah dibangun Kementerian Perdagangan. Perluasan implementasi SRG juga dapat dilakukan secara masif dengan menggandeng gudang swasta yang ada," tandas Widiastuti.

Sebelumnya di tahun 2022, Kementerian Perdagangan melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) juga telah melakukan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Penyaluran Pembiayaan SSRG dengan PT Bank Syariah Indonesia (BSI).